

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Dengan mutu yang baik, pendidikan mampu membantu keberhasilan suatu bangsa di masa yang akan datang. Melalui pendidikan, suatu negara dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas yang dapat bersaing secara kompeten dengan negara lain. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan impian suatu negara guna meraih kejayaan di masa ini.¹ Pendidikan sendiri dapat diperoleh dari 3 jalur yaitu, Pendidikan Informal (Lingkungan Keluarga), Pendidikan Formal (Lingkungan Sekolah) dan Pendidikan Non Formal (Lingkungan Masyarakat).

Pendidikan sangat penting bagi seluruh masyarakat, baik untuk diri masyarakat itu sendiri serta untuk kemajuan suatu negara. Sejalan dengan pengertian pendidikan yang terdapat dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat dimaknai secara sederhana yaitu usaha untuk mengembangkan potensi baik secara jasmani atau rohani yang berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan juga penting dalam kehidupan setiap manusia. Melalui Pendidikan, karir dan pekerjaan dapat lebih meningkat. Pendidikan juga dapat meningkatkan karakter dalam diri setiap manusia untuk menjadi manusia yang lebih beradab. Manusia dituntut untuk dapat berpikir, menganalisa, serta memutuskan suatu hal. Karakter yang baik dapat

¹ Nizmah Maratos Soleha. Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

mendukung Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Oleh sebab itu, Pendidikan dapat menjadi sumber untuk menyiapkan manusia berkualitas yang dapat menghadapi tantangan dan persaingan global. Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang dapat dilakukan pada waktu tertentu, dalam tempat tertentu dan pada suatu rentang kehidupan tertentu. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal.

Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal menetapkan visi, yaitu “Terwujudnya Manusia Indonesia Pembelajar Sepanjang Hayat”. Untuk mendukung terwujudnya visi tersebut, maka salah satu misinya ialah melalui peningkatan budaya baca dan penyediaan bahan-bahan bacaan yang bermutu, berguna dan relevan untuk masyarakat agar berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya, maju dan mandiri melalui perluasan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat merupakan unit yang bergerak dalam bidang pelayanan informasi dalam lingkup masyarakat. TBM tumbuh dari, oleh, dan untuk kepentingan masyarakat. Peran TBM tidak hanya menyajikan buku-buku untuk di baca, melainkan menyajikan berbagai informasi lain yang bersifat edukatif dan sebagai tempat belajar yang menyenangkan. TBM sendiri bersifat nonformal serta dapat digunakan sebagai sarana membangun pendidikan karakter masyarakat dalam menggali potensi serta kreativitas.

TBM merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar. Ada empat hal yang menjadi pertimbangan, Munculnya TBM sebagai bagian dari program satuan pendidikan nonformal yaitu, merupakan perwujudan pendidikan sepanjang hayat, mendorong peningkatan minat baca masyarakat, meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dengan cara otodidak, dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi pada satuan pendidikan. Jadi dalam hal ini TBM tidak terbatas oleh ruang dan waktu, bisa terletak di pedesaan, perkotaan, obyek-obyek komunitas, anak jalanan, dan pos ronda. TBM bisa dipandang sebagai perpustakaan di

tengah-tengah masyarakat, karena kebutuhan nyata masyarakat akan informasi atau buku bisa langsung dipenuhi oleh TBM tanpa harus pergi ke perpustakaan umum, semakin banyak berdiri TBM, maka akan semakin besar kemungkinan informasi masyarakat dapat terpenuhi.

TBM tidak hanya sebagai perpustakaan yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dari buku, tapi terdapat program-program lain yang menunjang pengetahuan masyarakat. Setiap TBM memiliki program yang berbeda-beda, seperti halnya salah satu TBM yang berada di Bantar Gebang yaitu Taman Baca Al-Ikhlas. Taman Baca Al-Ikhlas merupakan taman baca yang didirikan oleh Musniah pada tahun 2006 atas dasar kepeduliannya terhadap anak-anak pemulung yang putus sekolah. Tujuannya mendirikan Taman Baca tersebut agar masyarakat di wilayah Bantar Gebang dapat gemar membaca dan memperoleh pengetahuan dengan baik serta memperoleh pendidikan yang layak. Saat ini terdapat 6 pengajar dan lebih dari 50 peserta didik dari setiap golongan usia. Taman Baca Al-Ikhlas tidak hanya didirikan sebagai perpustakaan untuk membaca, namun juga terdapat berbagai program pembelajaran yang dirancang oleh Musniah bersama dengan pengajar lainnya untuk meningkatkan pendidikan masyarakat di wilayah Bantar Gebang. Program pembelajaran yang ada di Taman Baca Al-Ikhlas antara lain program membaca untuk masyarakat baik usia anak-anak hingga dewasa yang belum memiliki kemampuan untuk membaca, program belajar matematika untuk anak-anak usia sekolah dasar, program bimbingan belajar untuk anak-anak kelas 6 SD dan anak-anak kelas 3 SMP yang akan mengikuti ujian paket, program belajar Bahasa Inggris, dan program kesenian keterampilan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Selasa, 16 Mei 2023 dengan Musniah atau biasa dipanggil dengan Kak Masnah, mengatakan bahwa hampir seluruh program di Taman Baca Al-Ikhlas berjalan dengan baik, namun terdapat satu program yang dalam pembelajarannya dilihat belum maksimal yaitu program belajar Bahasa Inggris. Menurutnya, pembelajaran pada program tersebut kurang berjalan

dengan maksimal karena kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang tidak maksimal. Masalah tersebut juga diperburuk dengan pelaksanaan pembelajaran program tersebut, kak Masnah mengatakan bahwa para pengajar belum pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga anak-anak kurang aktif dan jenuh dalam mengikuti program belajar bahasa Inggris tersebut.

Pembelajaran bahasa memiliki fungsi yang sangat penting untuk memudahkan interaksi dengan orang lain dimasa yang akan datang. Bahasa Inggris sendiri ditetapkan sebagai bahasa asing pertama melalui surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967. Bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran yang sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar.² Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris dapat menjadi modal dasar masyarakat dalam persaingan di era global. Bahasa Inggris juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat. Menyadari pentingnya Bahasa Inggris di masa depan, Kak Masnah merancang program tersebut di Taman Baca Al-Ikhlas untuk membantu anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melatih peserta didik dalam melakukan latihan-latihan tertulis, menghafal kata, membaca dan menerjemahkan bahasa Inggris. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa disertai dengan model, teknik atau media pembelajaran dapat membuat peserta didik jenuh atau bosan serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjalin kurang baik sehingga pembelajaran terasa lebih membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa memilih media serta model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Inggris ini.

Peran aktif peserta didik merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Tingkah laku peserta didik mempengaruhi

² Yendri Hamima, "Penggunaan Metode Modeling The Way Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 9531-43.

keberhasilan pembelajaran. Dorongan dalam diri untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran disebut motivasi. Motivasi sendiri keberadaannya sangat penting karena dapat menjadi pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas. Motivasi juga dapat membantu dalam memahami dan mendorong perilaku individu yang sedang melakukan kegiatan belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik.³

Penggunaan media pembelajaran ditujukan agar dapat memotivasi dan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Agar pembelajaran Bahasa Inggris dapat diikuti dengan lebih mudah dan menyenangkan maka diperlukan pemilihan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan potensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat memberikan suasana yang aktif dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam program belajar Bahasa Inggris tersebut adalah media *Flashcard*. Melalui penggunaan media *Flashcard* ini, peserta didik diharapkan dapat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari berbagai media yang ada, media *Flashcard* dapat menjadi pilihan media pembelajaran yang tepat dalam peningkatan pengetahuan mengenai kosakata Bahasa Inggris. *Flashcard* sendiri merupakan kartu pembelajaran yang dapat digunakan melalui aktivitas permainan. Dengan berbagai macam pola permainan, *Flashcard* dapat digunakan dalam berbagai topik bidang studi atau tematik studi.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan motivasi peserta didik Taman Baca Al-Ikhlas terhadap Pelajaran Bahasa Inggris, peneliti akan mengembangkan media *Flashcard* yang berisi materi bentuk bangun datar dalam bahasa Inggris. Dengan media *Flashcard* yang menarik, diharapkan motivasi belajar peserta didik Taman Baca Al-Ikhlas dapat lebih meningkat dalam mengikuti program belajar Bahasa Inggris.

³ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019): 181–88.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran pada program belajar bahasa Inggris di Taman Baca Al-Ikhlas
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti program belajar bahasa Inggris di Taman Baca Al-Ikhlas
3. Belum ada penggunaan media *Flashcard* pada program belajar bahasa Inggris di Taman Baca Al-Ikhlas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Taman Baca Al-Ikhlas pada peserta didik program belajar bahasa Inggris usia 13-16 tahun
2. Pengembangan media pembelajaran *Flashcard* pada materi *shapes* atau bangun datar dalam bahasa Inggris
3. Adanya peningkatan motivasi peserta didik pada program belajar bahasa Inggris setelah menggunakan media *flashcard*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah media *flashcard* yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria kelayakan?
2. Apakah media *flashcard* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada program belajar bahasa Inggris di Taman Baca Al-Ikhlas, Bantar Gebang?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik Taman Baca Al-Ikhlas mengenai pembelajaran bahasa Inggris.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan media serta membantu meningkatkan program Bahasa Inggris di Taman Baca Al-Ikhlas.

3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Menjadi bahan masukan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat agar dapat mengembangkan media pembelajaran.

